

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Class Room Action Research*.<sup>1</sup> Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yakni suatu penelitian yang mengkaji proses pembelajaran dikaitkan dengan pengoptimalan penggunaan metode, media, strategi pembelajaran, dalam mana kegiatan perbaikan pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran peserta didik.<sup>2</sup> Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas.<sup>3</sup> Jadi guru yang melakukan penelitian tindakan kelas ini berperan ganda, yaitu sebagai guru kelas dan juga sebagai peneliti.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat juga diartikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan

---

<sup>1</sup> Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), hal. 12

<sup>2</sup> Muhaimin, dkk, *Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hal. 267

<sup>3</sup> Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan ...*, hal. 13

untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran dikelasnya.<sup>4</sup>

Dalam sebuah penelitian yang di lakukan pastilah memiliki tujuan, termasuk penelitian kelas (PTK). Sehubungan dengan itu tujuan secara umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk:<sup>5</sup>

- 1) Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas.
- 2) Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas.
- 3) Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas.
- 4) Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang di lakukan.

PTK sangat cocok untuk penelitian ini, karena penelitian diadakan dalam kelas dan lebih difokuskan pada masalah- masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada proses belajar mengajar. Penelitian Tindakan Kelas berasal dari tiga kata yaitu Penelitian, Tindakan, Kelas. Berikut penjelasannya :<sup>6</sup>

- 1) Penelitian diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau

---

<sup>4</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), cet. Ke-5, hal. 46

<sup>5</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 155

<sup>6</sup> Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan ...*, hal. 12

informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penelitian.

- 2) Tindakan diartikan sebagai suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk siklus kegiatan.
- 3) Kelas diartikan sebagai sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Dengan menggabungkan ketiga kata tersebut, yakni penelitian, tindakan dan kelas, maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Jenis PTK yang digunakan adalah PTK Partisipan artinya suatu penelitian dikatakan sebagai PTK partisipan jika peneliti terlibat langsung di dalam penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.

Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa karakteristik, menurut Masnur Muslich karakteristik PTK meliputi :<sup>7</sup>

- 1) Ditinjau dari segi permasalahan, karakteristik PTK adalah masalah yang diangkat berangkat dari persoalan praktik dan proses pembelajaran sehari-hari di kelas yang benar-benar dirasakan langsung oleh guru.
- 2) Penelitian Tindakan Kelas selalu berangkat dari kesadaran kritis guru terhadap persoalan yang terjadi ketika praktik pembelajaran berlangsung, dan guru menyadari pentingnya untuk mencari pemecahan masalah melalui tindakan atau aksi yang direncanakan dan dilakukan secermat mungkin dengan cara-cara ilmiah dan sistematis.
- 3) Adanya rencana tindakan-tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki praktik dan proses pembelajaran di kelas. Jika penelitian yang dilakukan hanya sekedar ingin tahu tanpa disertai tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki persoalan atau permasalahan maka penelitian itu tidak bisa disebut sebagai penelitian tindakan kelas.
- 4) Adanya upaya kolaborasi antara guru dengan teman sejawat (para guru atau peneliti) lainnya dalam rangka membantu untuk mengobservasi dan merumuskan persoalan mendasar yang perlu diatasi.

---

<sup>7</sup> Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal.

Selain mempunyai karakteristik, PTK juga mempunyai prinsip-prinsip. Menurut Hopkins dalam Zainal Aqib, ada 6 prinsip-prinsip dalam PTK yaitu:<sup>8</sup>

- 1) Pekerjaan utama guru adalah mengajar, dan apa pun metode PTK yang diterapkannya seyogyanya tidak mengganggu komitmennya sebagai pengajar.
- 2) Metode pengumpulan data yang digunakan tidak menuntut waktu yang berlebihan dari guru sehingga berpeluang mengganggu proses pembelajaran.
- 3) Metodologi yang digunakan harus reliable, sehingga memungkinkan guru mengidentifikasi serta merumuskan hipotesis secara meyakinkan, mengembangkan strategi yang dapat diterapkan pada situasi kelasnya, serta memperoleh data yang dapat digunakan untuk menjawab hipotesis yang dikemukakannya.
- 4) Masalah program yang diusahakan oleh guru seharusnya merupakan masalah yang cukup merisaukan, dan bertolak dari tanggung jawab profesional.
- 5) Dalam menyelenggarakan PTK, guru harus selalu bersikap konsisten menaruh kepedulian tinggi terhadap proses dan prosedur yang berkaitan dengan pekerjaannya.
- 6) Dalam pelaksanaan PTK sejauh mungkin harus digunakan *classroom exceding perspective*, dalam arti permasalahan tidak dilihat terbatas

---

<sup>8</sup> Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan ...*, hal. 17

dalam konteks kelas dan atau mata pelajaran tertentu, melainkan perspektif misi sekolah secara keseluruhan.

Manfaat PTK diantaranya yaitu:<sup>9</sup>

- 1) Untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelola sehingga memunculkan inovasi-inovasi pembelajaran.
- 2) Untuk meningkatkan profesionalisme guru, karena mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.
- 3) Untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan budaya meneliti bagi guru.

Dalam penelitian ini, peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian yang dibantu guru sebagai pengamat dari awal sampai akhir. Proses yang diamati adalah aktifitas siswa dalam belajar dan aktifitas guru selama melakukan kegiatan pembelajaran. Peneliti bertindak sebagai yang merencanakan, merancang, melaksanakan, mengumpulkan data, menarik kesimpulan dan membuat hasil laporan.

Tujuan khusus dilakukannya PTK ini adalah untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajarannya. Dalam PTK guru dapat mencoba gagasan-gagasan yang dapat digunakan untuk perbaikan proses pembelajarannya, dan juga dapat di lihat secara nyata pengaruh dari upayanya tersebut.

---

<sup>9</sup> Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti Panduan Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru dan Calon Guru*, (Surabaya: Unesa University Perss, 2008), hal.6

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah:<sup>10</sup>

- 1) Perencanaan (*plan*)
- 2) Melaksanakan tindakan (*act*)
- 3) Melaksanakan pengamatan (*observe*), dan
- 4) Mengadakan refleksi/ analisis (*reflection*).

Sesuai jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas model spiral. Kemmis dan Taggart yaitu bentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Model Kemmis dan Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan Kurt Lewin, hanya saja komponen *acting* dan *observing* dijadikan satu kesatuan karena keduanya merupakan tindakan yang tak terpisahkan, terjadi dalam waktu yang sama.

Dalam perencanaannya Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang setiap siklus meliputi rencana (*planing*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).<sup>11</sup> Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi dari siklus spiral tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat dari gambar

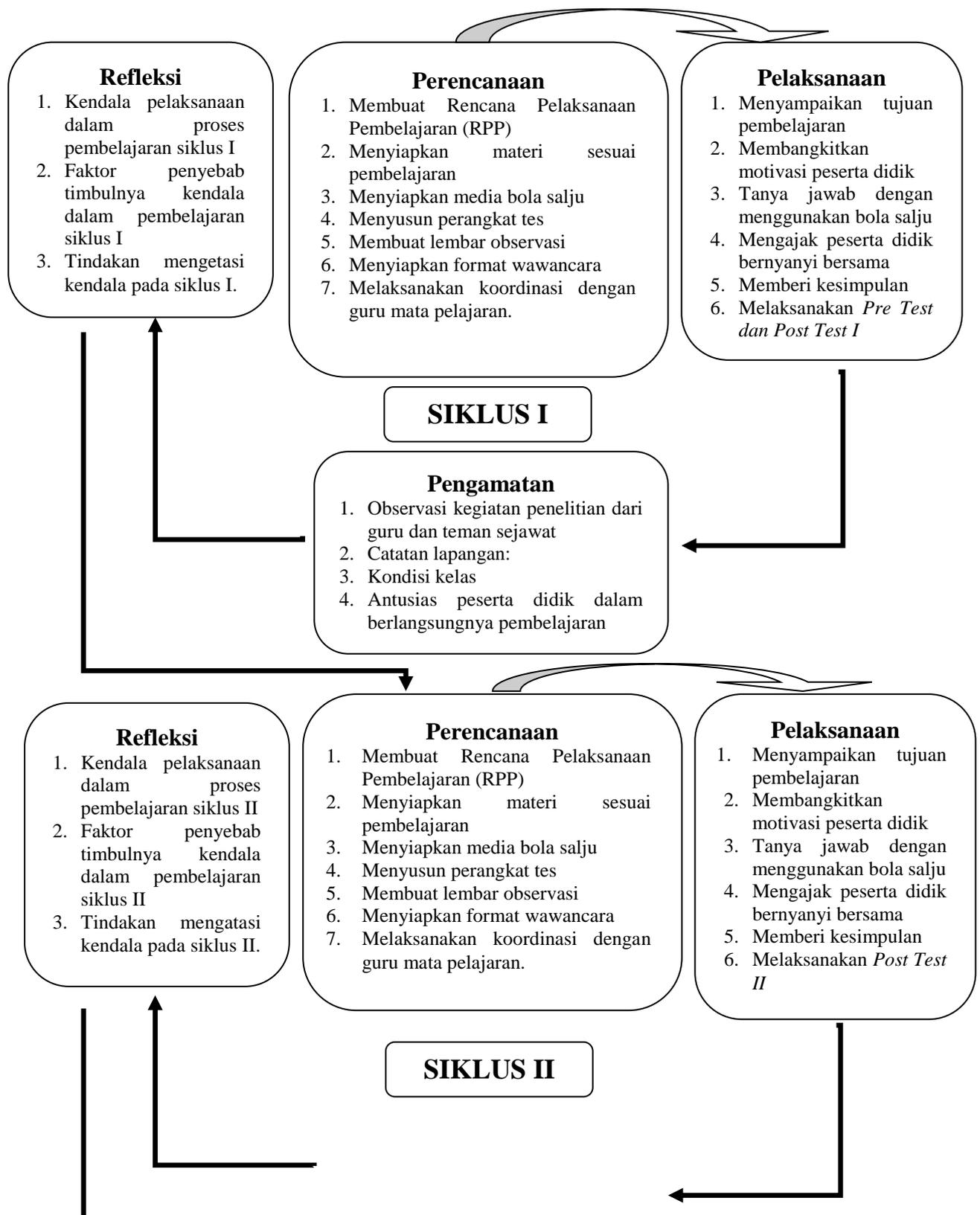
---

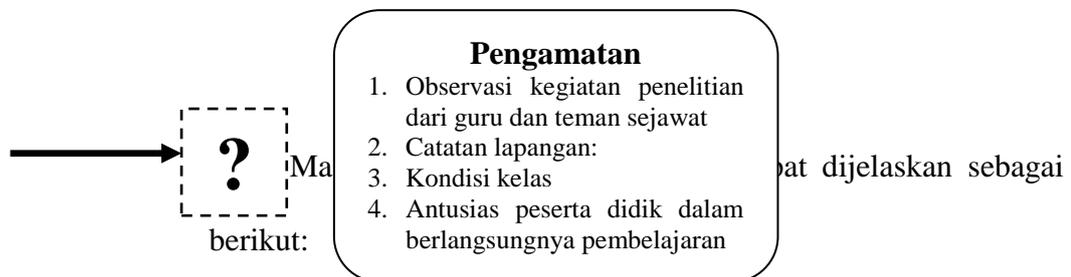
<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal.16

<sup>11</sup> Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian dan Tindakan Kelas Teori & Praktik*, (Surabaya: Prestasi Pustakaraya, 2010), hal.30

berikut. Secara sederhana alur pelaksanaan tindakan kelas disajikan sebagai berikut:

**Gambar 3.1 Alur PTK Model Kemmis & Taggart.**





- 1) Perencanaan tindakan merupakan yang menjelaskan apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan itu dilaksanakan.<sup>12</sup>
- 2) Pelaksanaan merupakan tahap pelaksanaan penelitian yaitu kegiatan pembelajaran dikelas seperti yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.<sup>13</sup>
- 3) Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil instruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu instrumen pengamatan yang dikembangkan oleh peneliti.<sup>14</sup>
- 4) Refleksi merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian.<sup>15</sup>

<sup>12</sup> Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: GP Press Group, 2012), hal. 115

<sup>13</sup> Jasman Jalil, *Paduan Mudah Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Jakarta : Prestasi Pustakarya, 2014), hal. 11

<sup>14</sup> Iskandar, *Penelitian Tindakan ...*, hal. 118

<sup>15</sup> Sa'dun Akbar, *Penelitian Tindakan Kelas (Filosofi, Metodologi, dan Implementasinya)*, (Malang: Surya Pena Gemilang, 2008), hal. 43

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian yang dibantu guru sebagai praktisi dan teman sejawat sebagai pengamat dari awal sampai akhir proses penelitian. Proses yang diamati adalah aktifitas siswa dalam belajar dan aktifitas guru selama melakukan kegiatan pembelajaran. Peneliti sebagai pihak yang merencanakan, merancang, melaksanakan, mengumpulkan data, menarik kesimpulan dan membuat hasil laporan.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti ini adalah dimana peneliti melakukan proses pembelajaran Fiqih dengan tujuan untuk memperbaiki peningkatan hasil belajar peserta didik. Proses pembelajaran Fiqih menggunakan media pembelajaran yakni bola salju yang digunakan untuk menambah pemahaman peserta didik terkait dengan materi yang diajarkan yaitu Aku suka Shalat Witir.

## **B. Lokasi Penelitian dan Subyek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah MI NU Tarbiyatul Islamiyah Tenggor Rejotangan Tulungagung Kelas III semester 2 tahun ajaran 2016/2017 dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan:

- a. Hasil data guru wali kelas menunjukkan hasil belajar Fiqih peserta didik kelas III cenderung dibawah KKM.
- b. Guru mata pelajaran Fiqih kelas III belum pernah menggunakan metode *Snowball Throwing*.
- c. Pihak sekolah utamanya guru mata pelajaran Fiqih kelas III menyambut hangat dan sangat mendukung dilaksanakannya penelitian tindakan kelas dalam rangka meningkatkan mutu hasil belajar mata pelajaran.
- d. Metode *Snowball Throwing* ini sesuai dengan karakter anak usia kelas rendah yang aktif dan rasa ingin tahu yang tinggi.

## **2. Subyek Penelitian**

Dalam penelitian ini, subjek penelitian yang hendak digunakan adalah peserta didik MI NU Tarbiyatul Islamiyah Tengkur Rejotangan Tulungagung Kelas III semester 2 tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 21 peserta didik. Pemilihan subjek ini berdasarkan pertimbangan bahwa subjek penelitian pada usia ini mempunyai karakteristik yang memiliki rasa ingin tahu tinggi terhadap lingkungan sekitarnya sehingga diperlukan adanya pembelajaran melalui perbuatan langsung. Berdasarkan pertimbangan tersebut, metode *Snowball Throwing* dapat membantu subjek penelitian untuk bisa lebih aktif dan memahami materi dalam proses pembelajaran.

### C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran Peneliti di lapangan sebagai instrumen utama, karena peneliti bertindak sebagai perencana, pemberi tindakan, penganalisis data, dan membuat hasil laporan.<sup>16</sup> Hal ini terkait dengan desain penelitian yang digunakan yakni Penelitian Tindakan Kelas yang mandiri. Maka tugas peneliti disini sebagai perilaku tindakan juga sebagai pengamat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Sebagai pengamat, Peneliti berperan serta dalam kehidupan sehari-hari subyeknya pada setiap situasi yang diinginkannya untuk dapat dipahaminya. Jadi jelas tidak pada seluruh peristiwa ia berperan serta.<sup>17</sup>

Peneliti sebagai perencana yaitu merencanakan segala hal dalam penelitian meliputi perencanaan tahap-tahap dan kegiatan yang dilakukan dalam penelitian. Peneliti sebagai pemberi tindakan yaitu peneliti bertindak sebagai pengajar, membuat rencana pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti sebagai pengamat (*observer*) dan pengumpul data yaitu peneliti melakukan pengamatan selama penelitian berlangsung dan mengumpulkan data melalui wawancara dan sumber data yang lain. Terakhir peneliti menganalisis data dan pembuat laporan yaitu peneliti bertindak melakukan penganalisisan dari data yang diperoleh selama penelitian berlangsung dan menyusunnya dalam sebuah laporan sebagai hasil penelitian.

---

<sup>16</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), hal. 17

<sup>17</sup> Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 164

Hal-hal yang menjadi pokok pengamatan akan dibantu oleh Wali Kelas III MI NU Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung. Hal ini dilakukan karena peneliti sendiri adalah penelitian tindakan. Dengan bantuan guru atau teman sejawat diharapkan tidak ada data penting yang lepas dari pengamatan. Sedangkan sebagai pewawancara peneliti bertindak sebagai pewawancara terhadap subyek.

#### **D. Data dan Sumber Data**

##### **1. Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Tes adalah hasil pekerjaan siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Tes di penelitian ini terdiri dari: (1) pre test, (2) test pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dan (3) post test pada tiap akhir tindakan.
- b. Hasil observasi yang diperoleh dari pengamatan teman sejawat yaitu guru mata pelajaran Fiqih di kelas III MI NU Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung terhadap aktifitas praktisi dan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang disediakan peneliti.
- c. Pernyataan verbal siswa dan guru mata pelajaran Fiqih di kelas III MI NU Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung

yang diperoleh dari hasil wawancara sehubungan dengan proses pembelajaran Fiqih dan pemahaman terhadap materi.

- d. Hasil angket motivasi belajar siswa yang diberikan di awal tindakan siklus I dan akhir tindakan penelitian siklus II.
- e. Dokumentasi, yang diperoleh selama proses penelitian ini dilakukan.

## 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai berikut:

### a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan cerita atau penuturan atau catatan para saksi mata. Data tersebut dilaporkan oleh pengamat atau partisipan yang benar-benar menyaksikan suatu peristiwa.<sup>18</sup>

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 1) Hasil tes siswa

Siswa dalam penelitian ini adalah peserta didik Fiqih di kelas III di MI NU Tarbiyatul Islamiyah Tenggor Tulungagung. Semua siswa akan diambil hasil belajar baik salam pre test yang belum menggunakan metode *Snowball*

---

<sup>18</sup> Sanpiah Faisal dan Mulyadi Guntur Waseso, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1982) hal. 392

*Throwing* maupun dalam siklus I dan siklus II yang sudah menggunakan metode *Snowball Throwing*.

2) Hasil wawancara guru

Dari guru diambil data tentang instrument evaluasi siswa serta deskriptif tentang temuan-temuan dalam proses pembelajaran.

3) Hasil wawancara siswa

Hasil wawancara akan digunakan untuk memperoleh gambaran lebih dalam mengenai pemahaman siswa, respon siswa dan bentuk kesulitan yang dihadapi siswa.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan cerita atau penuturan atau catatan mengenai suatu peristiwa yang tidak di saksikan sendiri oleh pelapor. Pelapor mungkin pernah berbicara dengan saksi mata yang sebenarnya (atau membaca laporan/cerita/atau catatan saksi mata), tetapi kesaksian pelapor tetap itu bukan kesaksian mata tersebut.<sup>19</sup>

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Hasil observasi

Hasil observasi akan digunakan untuk melihat apakah proses pembelajaran sudah sesuai dengan yang direncanakan.

---

<sup>19</sup> *Ibid* ..., hal. 392

Dari hasil observasi dapat dilihat faktor-faktor yang mendukung atau menghambat proses belajar mengajar.

## 2) Catatan lapangan

Catatan lapangan akan digunakan untuk melengkapi data-data hasil observasi. Catatan lapangan berisi beberapa hal penting yang terjadi selama proses mengajar selain yang terdapat dalam lembar observasi.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan data peneliti dalam penelitian tindakan ini maka prosedur pengumpulan data meliputi:

### 1. Test

Tes dapat didefinisikan sebagai suatu pertanyaan atau seperangkat tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi yang terdiri dari butir pertanyaan atau tugas tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar.<sup>20</sup>

Adapun tes yang akan dilakukan berupa sebagai berikut:

#### a. Tes Awal (*Pre Test*)

*Pre Test* memiliki banyak kegunaan dalam pembelajaran dan menunjang peranan penting dalam proses pembelajaran karena memiliki fungsi sebagai: 1) menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, 2) mengetahui tingkat kemajuan siswa sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan, 3)

---

<sup>20</sup> Akbar Iskandar, *Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, dalam <http://akbar-iskandar.blogspot.co.id/>, diakses pada 20 Mei 2017

mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki siswa dan 4) mengetahui darimana seharusnya proses pembelajaran dimulai. *Pre Test* dilaksanakan sebelum tindakan penelitian dilakukan dan digunakan sebagai acuan dan dasar dalam pembentukan kelompok.

Fungsi *Pre Test* antara lain:<sup>21</sup>

- a. Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses pembelajaran.
  - b. Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan.
  - c. Untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki peserta didik mengenai bahan ajaran yang akan dijadikan topic dalam proses pembelajaran.
  - d. Untuk mengetahui dari mana seharusnya proses pembelajaran dimulai.
- b. Tes Akhir (*Post Test*)

Test diberikan pada akhir setiap tindakan penelitian berupa soal tes adalah pilihan ganda dan uraian. Tes ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diperoleh dengan menghitung selisih nilai awal dengan nilai akhir. Adapun instrumen test sebagaimana terlampir.

Untuk menghitung hasil tes, baik tes awal maupun tes akhir pada proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran

---

<sup>21</sup> Binti Ma'unah, *Pendidikan Kurikulum SD-MI*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 96

kooperatif tipe *Snowball Throwing*, digunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut ini:<sup>22</sup>

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap.

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut:<sup>23</sup>

**Tabel 3.1 Kriteria Penilaian**

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85 – 100	8,5 – 10,0	Sangat baik
B	3	75 – 85	7,5 – 8,5	Baik
C	2	55 – 69	5,5 – 6,9	Cukup
D	1	40 – 54	4,5 – 5,9	Kurang
E	0	0 – 39	0,0 – 3,9	Sangat kurang

## 2. Observasi

Observasi adalah tindakan atau proses pengambilan informasi atau data melalui media pengamatan.<sup>24</sup> Dalam proses observasi sarana yang digunakannya yaitu seluruh alat indranya. Obsevasi juga dapat

<sup>22</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112

<sup>23</sup> Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur Dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung : Mandar maju, 1989), hal. 122

<sup>24</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 50

diartikan sebagai suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik situasi yang sebenarnya maupun buatan.<sup>25</sup>

Observasi dilakukan meliputi observasi pra tindakan, observasi saat tindakan kegiatan berlangsung dan observasi setelah tindakan penelitian. Observasi pra tindakan dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Observasi saat tindakan kegiatan berlangsung yaitu ketika peneliti dalam proses penelitian. Observasi setelah tindakan berupa observasi hasil dari tindakan yang telah dilakukan peneliti. Observasi pra tindakan yaitu observasi proses pembelajaran Fiqih di kelas, observasi motivasi belajar Fiqih di kelas dan observasi keaktifan belajar Fiqih peserta didik di kelas. Observasi yang dilakukan selama proses penelitian yaitu observasi kegiatan peneliti, observasi kegiatan peserta didik, observasi motivasi belajar Fiqih peserta didik selama tindakan penelitian dan observasi keaktifan belajar Fiqih peserta didik selama proses pembelajaran penelitian. Adapun instrumen observasi sebagaimana terlampir.

### **3. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh 2 pihak yaitu peneliti dan orang yang diteliti.<sup>26</sup> Dalam wawancara ini peneliti mewawancarai guru mata pelajaran Fiqih, teman sejawat, dan peserta didik kelas III MI NU Tarbiyatul Islamiyah

---

<sup>25</sup> Zainal arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal.153

<sup>26</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal.44

Tenggur Rejotangan Tulungagung. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang tidak bisa didapatkan dalam instrumen pengumpulan data yang lain. Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.<sup>27</sup> Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti; catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau pengujian akunting.<sup>28</sup>

Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan tehnik kajian isi, disamping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.<sup>29</sup>

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat siswa melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Snowball*

---

<sup>27</sup> Sukardi, *Metode Penelitian ...*, hal. 81

<sup>28</sup> Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 92-93

<sup>29</sup> Sukardi, *Metode Penelitian ...*, hal. 93

*Throwing* pada materi Aku Suka Shalat Witir. Selain itu dokumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu dokumen absensi peserta didik kelas III MI NU Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung yang digunakan untuk mengetahui daftar nama peserta didik dan dokumen hasil nilai UTS Fiqih peserta didik kelas III untuk mengetahui nilai yang diperoleh peserta didik. Adapun data dokumentasi sebagaimana terlampir.

## 5. Catatan lapangan

Catatan lapangan adalah tulisan deskriptif yang menggambarkan kejadian tertentu yang didengar, dilihat maupun dialami selama penelitian berlangsung.<sup>30</sup> Catatan lapangan dilakukan selama penelitian berlangsung meliputi suasana kelas, aktivitas guru, dan siswa yang tidak terekam dalam lembar observasi.

Catatan lapangan dibuat oleh peneliti secara langsung setiap selesai melakukan penelitian dengan mengingat dan membayangkan apa yang telah terjadi di kelas baik peristiwa atau percakapan. Catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan.<sup>31</sup>

Catatan lapangan digunakan sebagai pelengkap data penelitian sehingga diharapkan semua data yang tidak termasuk dalam teknik pengumpulan data yang lain, maka dikumpulkan pada penelitian ini.

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hal. 186

<sup>31</sup> Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 93

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data., mengorganisir data, memilah-milhnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>32</sup> Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi (pengamatan) yang sudah ditulis dalam catatan lapangan.

Beranjak dari pendapat di atas, maka penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model mengalir dari Milles dan Huberman yang meliputi 3 hal yaitu:<sup>33</sup>

### a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstrakan data mentah menjadi data yang bermakna.<sup>34</sup> Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan. Dalam mereduksi data ini peneliti

---

<sup>32</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 248

<sup>33</sup> Tatang Yuli Eko Siswono, *Mengajar & Meneliti ...*, hal. 26

<sup>34</sup> *Ibid.*, hal. 29

dibantu sejawat dan guru kelas III untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi dan catatan lapangan, melalui diskusi ini, maka hasil yang diperoleh dapat maksimal dan diverifikasi.

b. Penyajian data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. Penyajian data yang digunakan pada data PTK adalah teks yang berbentuk naratif. Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Dari hasil Reduksi tadi, selanjutnya di buat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang:

- 1) Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan;
- 2) Perlunya perubahan tindakan;
- 3) Alternative tindakan yang dianggap paling tepat;
- 4) Anggapan peneliti, teman sejawat, dan guru yang terlibat pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan; dan
- 5) Kendala dan pemecahan

c. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi/gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu ada verifikasi. Verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data. Pelaksanaan verifikasi merupakan suatu tujuan ulang pada pencatatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan teman sejawat.

#### **G. Indikator Keberhasilan**

Penilaian Acuan Patokan (PAP) adalah penilaian yang diacukan kepada tujuan instruksional yang harus dikuasai oleh siswa. Dengan demikian, derajat keberhasilan siswa dibandingkan dengan tujuan yang seharusnya dicapai, bukan dibandingkan dengan rata-rata kelompoknya. Biasanya keberhasilan siswa ditentukan kriterianya, yakni berkisar antara 75-80 persen. Artinya, siswa dikatakan berhasil apabila ia menguasai atau dapat mencapai sekitar 75-80 persen dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai. Kurang dari kriteria tersebut dinyatakan belum berhasil.<sup>35</sup>

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditentukan kriterianya, yaitu 75 persen. Rumusnya :<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 8

<sup>36</sup> Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 112

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

**Tabel 3.2 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan**

<b>Tingkat Keberhasilan</b>	<b>Nilai Huruf</b>	<b>Bobot</b>	<b>Predikat</b>
90% - 100%	A	4	Sangat baik
80% - 89%	B	3	Baik
70% - 79%	C	2	Cukup
60% - 69%	D	1	Kurang
0% - 59%	E	0	Sangat kurang

Indikator belajar dari penelitian ini adalah 80% dari peserta didik yang telah mencapai minimal 75. Penempatan nilai 75 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas III dan kepala madrasah serta dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan peserta didik dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan MI tersebut dan setiap siklus mengalami peningkatan nilai.

#### **H. Prosedur Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas yang peneliti lakukan terdiri dari dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan indikator yang hendak dicapai oleh peneliti yaitu hasil belajar peserta didik meningkat setelah dilakukannya sebuah tindakan. Berkaitan dengan hal tersebut maka pada tahapan penelitian ini disajikan kegiatan pra tindakan dan kegiatan pelaksanaan tindakan. Tahap-tahap penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

## 1. Kegiatan Pra Tindakan

Kegiatan pra tindakan yang dilakukan peneliti yaitu melaksanakan studi pendahuluan terlebih dahulu tentang kondisi sekolah yang akan diteliti. Pada kegiatan pra tindakan ini peneliti juga melaksanakan beberapa kegiatan lain, diantaranya:

- a. Meminta surat izin penelitian kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- b. Meminta izin kepada Kepala MI NU Tarbiyatul Islamiyah Tengger Tulungagung untuk mengadakan penelitian di Madrasah tersebut.
- c. Wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih mengenai apa masalah yang dihadapi selama ini selama proses belajar mengajar dan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada materi Aku suka Shalat Witir.
- d. Menentukan subyek penelitian yaitu siswa kelas III MI NU Tarbiyatul Islamiyah Tulungagung.
- e. Melakukan observasi di kelas III dan melaksanakan tes awal.

## 2. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

Sesuai dengan rancangan penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus.

### a. Siklus I

#### 1) Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan dalam siklus kesatu disusun berdasarkan hasil observasi kegiatan pra tindakan. Rancangan tindakan ini disusun dengan mencakup beberapa antara lain:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan sesuai model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*.
  - b) Mempersiapkan materi pelajaran yaitu Aku suka Shalat Witir.
  - c) Mempersiapkan lembar kerja untuk peserta didik yaitu lembar tes awal dan lembar kerja tes akhir Siklus I.
  - d) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi aktivitas peneliti dan lembar observasi aktivitas peserta didik.
- 2) Pelaksanaan

Tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Diawali dengan persiapan pembelajaran, yaitu mempersiapkan materi pelajaran Shalat Witir, peneliti menyampaikan kompetensi yang akan dicapai. Peneliti menyajikan materi sebagai pengantar. Lalu peneliti mengajak peserta didik untuk bernyanyi sambil memutar bola kertas yang mereka pegang. Ketika peneliti menghentikan nyanyian peserta didik yang mendapat bola wajib menjawab pertanyaan yang ada dalam bola kertas sampai sebagian besar peserta didik

mendapat giliran. Kegiatan akhir, peneliti mengarahkan peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas bersama, kemudian peneliti memberikan motivasi agar peserta didik lebih giat belajar. Kemudian peneliti menutup pelajaran dengan salam.

Dalam pembelajaran ini juga diadakan tes secara individual (tes akhir siklus I) yang diberikan diakhir tindakan, berguna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi.

### 3) Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan berpikir peserta didik.

Kegiatan ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan, sikap peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran ini diamati dengan menggunakan instrument yang telah dipersiapkan sebelumnya. Untuk selanjutnya data hasil observasi tersebut dijadikan dasar untuk menyusun perencanaan tindakan berikutnya.

### 4) Refleksi

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus I. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain: a) menganalisa tindakan siklus I, b) mengevaluasi hasil dari tindakan siklus I, c) melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh.

b. Siklus II

1) Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan siklus II ini disusun berdasarkan refleksi hasil observasi pembelajaran pada siklus I. Perencanaan tindakan ini dipusatkan kepada sesuatu yang belum dapat terlaksana dengan baik pada tindakan siklus I.

2) Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini merupakan langkah pelaksanaan yang telah disusun dalam rencana tindakan siklus II.

3) Observasi

Kegiatan observasi ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan siklus II, sikap peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

4) Refleksi

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus II. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a. Menganalisa tindakan siklus II.
- b. Mengevaluasi hasil dari tindakan siklus II.

- c. Melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh.

Hasil dari refleksi siklus II ini dijadikan dasar dalam penyusunan laporan hasil penelitian. Selain itu juga digunakan peneliti sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang ditetapkan sudah tercapai atau belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus II berhenti atau tidak dilanjutkan lagi. Tetapi sebaliknya, jika belum berhasil pada siklus II, maka peneliti mengulang siklus dengan memperbaiki kinerja pembelajaran berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Secara umum, tahap-tahap penelitian tindakan siklus II sama dengan siklus I. Hanya yang membedakan adalah perbaikan-perbaikan rancangan pembelajaran berdasarkan tindakan pada siklus I yang dirasa kurang maksimal.